

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paria (*Momordica charantia* L.) atau yang dikenal dengan sebutan pare merupakan tanaman hortikultura dari famili *Cucurbitaceae* yang buahnya dapat dimanfaatkan sebagai sayuran dan obat. Buah pare dapat menurunkan kadar kolesterol didalam tubuh karena memiliki kandungan yang mempunyai efek antilipidemik dan merupakan antioksidan potensial pencegah pembentukan radikal bebas serta peningkatan kadar kolesterol (Bahagia dkk., 2018).

Budidaya paria telah dilakukan oleh petani dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini dikarenakan tanaman paria mampu tumbuh optimal pada kondisi lingkungan di Indonesia (Yuliana, 2022). Setiap tahunnya rata-rata peningkatan produksi benih tanaman paria adalah sebesar 1,28%, hal tersebut merupakan peluang bisnis yang menjanjikan (Aisyah, 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik (2017) bahwa jumlah produksi tanaman paria pada tahun 2014 sebesar 819 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan total produksi 939 ton. Semakin meningkatnya permintaan buah paria tersebut maka akan permintaan benih paria sebagai sumber bahan tanam yang bermutu tinggi akan meningkat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan mutu benih paria dapat dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya seperti pemangkasan cabang bawah. Pemangkasan cabang bawah bertujuan untuk mengurangi bagian-bagian tanaman yang tidak produktif sehingga hasil asimilat dari proses fotosintesis akan ditranslokasikan untuk pertumbuhan bagian tanaman yang lain (Noviana dkk., 2019). Selain itu, pemangkasan pada cabang bawah juga bertujuan untuk pemeliharaan dan dapat meningkatkan produksi tanaman karena berhubungan erat dengan proses fotosintesis dan laju metabolisme (Yanti dan Aini, 2019). Menurut Apriliana dkk (2019) pemangkasan 5 cabang bawah dapat meningkatkan nilai bobot benih per tanaman dan jumlah buah pada tanaman famili *Cucurbitaceae*. Hal ini didukung oleh Rahayu dan Alamsyah (2022), bahwa pemangkasan 5 cabang

bawah memberikan hasil terbaik pada jumlah benih per tanaman, berat benih per tanaman, dan produksi benih per hektar pada tanaman paria.

Selain dilakukan perbaikan teknik budidaya, tanaman paria memerlukan nutrisi agar proses metabolisme dalam tanaman berjalan dengan baik dan hormon yang ada dalam tanaman menjadi aktif. Hormon tumbuhan endogen mayoritas terdapat pada jaringan meristem atau jaringan yang sedang aktif tumbuh. Namun, akibat praktik pertanian intensif dan pengelolaan tanah yang dibawah standar, sering dijumpai pertumbuhan tanaman yang lambat, kerontokan bunga atau buah, ukuran buah yang kecil. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena rendahnya hormon yang terkandung di dalam tanaman, sehingga kurang optimal dalam proses pertumbuhan vegetatif maupun generatif (Baidowi, 2023). Salah satu upaya untuk memenuhi nutrisi dan hormon dalam tanaman dapat ditingkatkan dengan manfaat zat pengatur tumbuh seperti giberelin yang dapat memacu pertumbuhan tanaman. Giberelin merupakan salah satu hormon tanaman (Masniawaty dkk., 2019) yang memiliki sejumlah fungsi utama diantaranya mempengaruhi pertumbuhan dan diferensiasi akar, mempercepat biji mengalami perkembangan, mempercepat perkembangan kuncup, mendorong proses perkembangan daun, mendorong proses perkembangan buah, serta merangsang pembelahan dan pemanjangan sel (Kasim dkk., 2020). Giberelin adalah hormon yang terkandung ZPT yang sering digunakan untuk menginduksi pembentukan buah secara partenokarpi. Konsentrasi giberelin 60 ppm berpengaruh terhadap jumlah daun, diameter batang dan panjang buah tanaman pare (Burhan dkk., 2018). Penelitian Putri dan Miswar (2019) menunjukkan bahwa perlakuan konsentrasi ZPT giberelin dengan bahan aktif 20% memberikan pengaruh berbeda nyata terhadap parameter produksi yaitu pada berat buah, diameter buah, dan panjang buah dengan konsentrasi optimal yaitu pada perlakuan konsentrasi 100 ppm tanaman *Cucurbitaceae*. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemangkasan Cabang dan Pemberian ZPT Giberelin terhadap Produksi dan Mutu Benih Paria (*Momordica charantia* L.)”.

1.2 Rumusan Masalah

Paria (*Momordica charantia* L.) merupakan tanaman hortikultura dari famili *Cucurbitaceae* yang buahnya dapat dimanfaatkan sebagai tanaman sayuran dan obat. Budidaya paria telah dilakukan oleh petani dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini dikarenakan tanaman paria mampu tumbuh optimal pada kondisi lingkungan di Indonesia. Setiap tahunnya rata-rata peningkatan produksi benih tanaman paria adalah sebesar 1,28%, hal tersebut merupakan peluang bisnis yang menjanjikan. Menurut data Badan Pusat Statistik bahwa jumlah produksi tanaman paria pada tahun 2014 sebesar 819 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan total produksi 939 ton. Semakin meningkatnya permintaan buah paria maka akan meningkatkan permintaan benih paria sebagai sumber bahan tanam yang bermutu tinggi. Peningkatan produksi dan mutu benih dapat dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya seperti pemangkasan cabang bawah dan penambahan zat pengatur tumbuh seperti giberelin. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pemangkasan cabang terhadap produksi dan mutu benih paria?
- b. Bagaimana pengaruh pemberian ZPT giberelin terhadap produksi dan mutu benih paria?
- c. Bagaimana pengaruh interaksi antara pemangkasan cabang dan pemberian ZPT giberelin terhadap produksi dan mutu benih paria?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini meliputi:

- a. Mengetahui pengaruh pemangkasan cabang terhadap produksi dan mutu benih paria
- b. Mengetahui pengaruh pemberian ZPT giberelin terhadap produksi dan mutu benih paria
- c. Mengetahui pengaruh interaksi antara pemangkasan cabang dan pemberian ZPT giberelin terhadap produksi dan mutu benih paria.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan jiwa keilmiahan.
- b. Mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya pada bidang penelitian dan mencetak perubahan yang positif.
- c. Sebagai referensi bagi petani dan produsen benih mengenai perlakuan pemangkasan cabang terbaik dan pemberian ZPT giberelin dengan konsentrasi yang tepat untuk meningkatkan produksi dan mutu benih paria.